

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KONSEP MASALAH KESEHATAN KERJA

2.1.1 PENGERTIAN KESEHATAN KERJA

Kesehatan kerja (Occupational Health) sebagai suatu aspek atau unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja (Tarwaka, 2014). Menurut Lidya dalam Sayuti (2016) pengertian kesehatan kerja adalah hal yang menyangkut kemungkinan ancaman terhadap kesehatan seseorang yang bekerja pada sesuatu tempat atau perusahaan selama waktu kerja yang normal. Sedangkan menurut Santoso dalam Sayuti (2016) pengertian kesehatan kerja adalah kesehatan jasmani dan rohani.

2.2 TINJAUAN UMUM TENTANG MASALAH KESEHATAN KERJA

2.2.1 TINJAUAN UMUM TENTANG MASALAH KESEHATAN KERJA PADA OPERATOR PERCETAKAN

Pada hakekatnya Kesehatan Kerja merupakan suatu keilmuan multi disiplin yang menerapkan upaya pemeliharaan dan peningkatan kondisi lingkungan kerja, kesehatan tenaga kerja, serta melindungi tenaga kerja terhadap resiko bahaya dalam melakukan pekerjaan serta mencegah terjadinya kerugian akibat penyakit akibat kerja, lingkungan kerja. Tapi seiring dengan berkembangnya industri percetakan maka risiko kesehatan juga semakin besar. Pekerja operator adalah bagian yang paling penting dan sangat mempengaruhi kualitas dari produk dan pelayanan yang dihasilkan. Kerugian akan timbul apabila manusia tersebut cedera/sakit.

Kerugian yang ditimbulkan antara lain berupa biaya langsung dan kualitas pelayanan yang dihasilkan oleh manusia tersebut. Bahan-bahan di percetakan ini termasuk berbahaya karena apabila sering terhirup atau tersentuh kulit maka dapat menyebabkan gangguan pada paru-paru dan kulit. Keluhan kesehatan yang dapat terjadi di industri percetakan antara lain disebabkan oleh faktor-faktor seperti bahan kimia yang digunakan serta limbahnya, faktor fisik seperti bising, faktor ergonomi seperti pekerjaan yang statis, cara kerja, maupun faktor lingkungan seperti tempat kerja yang tidak bersih.

2.2.2 JENIS-JENIS KELUHAN PEKERJA YANG PADA UMUMNYA DAPAT DITEMUKAN DI INDUSTRI PERCETAKAN

2.2.2.1 DermatitisKontak

Dermatitis kontak adalah dermatitis yang disebabkan oleh bahan (substansi) yang menempel pada kulit. Dermatitis kontak adalah dermatitis akibat kontak langsung kulit dengan iritan atau alergen yang berasal dari lingkungan. Dermatitis kontak adalah penyakit kulit akibat kerja yang paling sering ditemukan, penyakit ini merupakan reaksi eksema terhadap kontak terhadap lingkungan (Djuanda dkk, 2010).

Dermatitis kontak, baik dermatitis kontak iritan maupun dermatitis kontak alergi dapat diderita oleh semua orang dari berbagai golongan umur, ras, dan jenis kelamin. Jumlah penderita dermatitis kontak cukup banyak namun angkanya secara tepat sulit diketahui. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya penderita dengan kelainan kulit ringan tidak datang berobat atau bahkan tidak mengeluh (Djuanda dkk, 2010).

2.2.2.2 Gejala-gejala dermatitis kontak akibat kerja biasanya ditandai dengan

1. Gatal, rasa terbakar, eritema, disertai dengan edema, popula, vesikula dan rembesan ataubasah.

2. Pada fase sub akut, perubahan vesikuler belum terlalu merata dan bergantian dengan pecah, mengering, membentuk fisura atau pengelupasan.
3. Jika terjadi reaksi berulang atau penderita terus-menerus menggaruk kulitnya, maka akan terjadi perubahan warna kulit, mungkin disertai dengan infasi bakterisekunder.

Efek dari dermatitis kontak sangat bervariasi, mulai dari kemerahan yang ringan dan berlangsung sekejap sampai pada pembekakan hebat dan lepuhan kulit. Ruam seringkali terdiri dari lepuhan kecil yang terasa gatal (vesikel). Pada awalnya ruam hanya terbatas di daerah kontak langsung dengan allergen (zat penyebab terjadinya reaksi alergi), tetapi selanjutnya ruam bisa menyebar (Djuanda dkk,2010) .

2.2.2.3 Gangguan Pendengaran/ Hearing Loss

Gangguan Pendengaran disebabkan oleh kebisingan yang menyebabkan penurunan daya dengar dari paparan suara keras selama periode waktu tertentu. Tingkat kebisingan lebih besar dari 85dB (A) rata-rata selama periode delapan jam dapat menyebabkan kerusakan pada pendengaran pekerja. Kerusakan yang disebabkan mungkin permanen dan tidak dapat diubah. Efek kesehatan lainnya dapat berkembang termasuk tinnitus (telinga berdenging) atau stres karena tidak mampu berkomunikasi secara efektif. Gangguan pendengaran di Industri Percetakan biasanya disebabkan oleh mesin yang melebihi nilai ambang batas.

2.2.2.4 Gangguan Pernafasan

Gangguan pada sistem pernapasan adalah terganggunya pengangkutan O₂ ke sel-sel atau jaringan tubuh. Proses pernapasan dapat terganggu jika ada salah satu alat pernapasan mengalami gangguan.

Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh polusi bahan kimia percetakan yang terhirup oleh pekerja.

Salah satu yang dapat merusak paru-paru adalah laser printer. Dari penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan Queensland University, mereka menyatakan bahwa sepertiga dari 60 mesin printer yang diteliti memancarkan materi partikel yang sangat kecil. begitu kecil sehingga mereka dapat menyusup ke paru-paru dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan dari iritasi pernafasan sampai penyakit kronis lebih.

2.2.2.5 Musculoskeletal Disorders

Musculoskeletal disorder adalah gangguan pada bagian otot skeletal yang disebabkan oleh karena otot menerima beban statis secara berulang dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan akan menyebabkan keluhan pada sendi, ligamen dan tendon. Muskuloskeletal yang dirasakan bisa ringat sampai berat. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yg lama akan menyebabkan kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon (MSDs). Penyebabnya antara lain aktivitas berulang tanpa relaksasi, kesesuaian antara alat dan stasiun kerja dengan tubuh pekerja, sikap kerja tidak alamiah, dsb.

Keluhan muskuloskeletal adalah keluhan sakit, nyeri, pegal-pegal dan lainnya pada sistem otot (muskuloskeletal) seperti tendon, pembuluh darah, sendi, tulang, syaraf dan lainnya yang disebabkan oleh aktivitas kerja (Fitrihana, 2015 dalam Maijunidah 2015).

Sedangkan menurut Tarwaka et al (2015) dalam Maijunidah (2015), keluhan muskuloskeletal adalah keluhan pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama, akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada

sendi, ligament, dan tendon.

2.3 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN KERJA

Menurut Sedarmayanti (2011: 112-115), Faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah:

2.3.1 Kebersihan

Kebersihan merupakan syarat utama bagi pegawai agar tetap sehat, dan pelaksanaannya tidak memerlukan banyak biaya. Untuk menjaga kesehatan, semua ruangan hendaknya tetap dalam keadaan bersih. Penumpukan abu dan kotoran tidak boleh terjadi dan karenanya semua ruang kerja, gang dan tangga harus dibersihkan tiap hari. Perlu disediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup, bersih dan bebas hama, tidak bocor dan dapat dibersihkan dengan mudah. Bahan buangan dan sisa diupayakan disingkirkan di luar jam kerja untuk menghindari resiko terhadap kesehatan.

2.3.2 Air minum dan kesehatan

Air minum yang bersih dari sumber yang sehat secara teratur hendaknya diperiksa dan harus disediakan secara cuma-cuma dekat tempat kerja.

2.3.3 Urusan rumah tangga

Kerapihan dalam ruang kerja membantu pencapaian produktivitas dan mengurangi kemungkinan kecelakaan. Jika jalan sempit dan tidak bebas dari tumpukan bahan dan hambatan lain, maka waktu akan terbuang untuk menggeser hambatan tersebut sewaktu bahan dibawa ke dan dari tempat kerja atau mesin. Tempat penyimpanan harus diberi tanda dan bahan disusun dalam tempat tertentu, serta diberi tanda pengenal seperlunya.

2.3.4 Ventilasi, pemanas dan pendingin

Ventilasi yang menyeluruh perlu untuk kesehatan dan rasa keserasian para pegawai, oleh karenanya merupakan faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja. Pengaruh udara panas dan akibatnya dapat menyebabkan banyak waktu hilang

karena pegawai tiap kali harus pergi ke luar akibat “keadaan kerja yang tidak tertahan”.

2.3.5 Tempat kerja, ruang kerja dan tempat duduk

Seorang pegawai tak mungkin bekerja jika baginya tidak tersedia cukup tempat untuk bergerak tanpa mendapat gangguan dari teman sekerjanya, gangguan dari mesin ataupun dari tumpukan bahan. Dalam keadaan tertentu kepadatan tempat kerja dapat berakibat buruk bagi kesehatan pegawai, tetapi pada umumnya kepadatan tersebut menyangkut masalah efisiensi kerja. Bekerja dengan berdiri terus menerus merupakan salah satu sebab merasa letih yang pada umumnya dapat dihindari.

2.3.6 Pencegahan kecelakaan

Pencegahan kecelakaan harus diusahakan dengan meniadakan penyebabnya apakah sebab itu merupakan sebab teknis atau sebab yang datang dari manusia. Upaya ke arah itu terlampaui beraneka ragam untuk dibahas, yakni mencakup upaya memenuhi peraturan dan standar teknis, antara lain meliputi pengawasan dan pemeliharaan tingkat tinggi.

2.3.7 Pencegahan kebakaran

Kebakaran yang tidak terduga, kemungkinan terjadi di daerah beriklim panas dan kering serta lingkungan industri tertentu. Pencegahan kebakaran merupakan salah satu masalah untuk semua yang bersangkutan dan perlu dilaksanakan dengan cepat menurut peraturan pencegahan kebakaran, seperti larangan merokok di tempat yang mudah timbul kebakaran dan lain-lain. Pencegahan senantiasa lebih baik daripada memadamkan kebakaran, tetapi harus ditekankan pentingnya peralatan dan perlengkapan lainnya untuk pemadaman kebakaran, yang harus dipelihara dalam keadaan baik. Manajemen dan pengawas hendaknya diberitahu tentang apa yang seharusnya dilakukan pegawai jika timbul kebakaran.

2.3.8 Gizi

Pembahasan lingkungan kerja tidak dapat lepas tanpa menyinggung tentang masalah jumlah dan nilai gizi makanan para pegawai. Di beberapa negara jumlah makanan pegawai tiap hari hanya sedikit melebihi yang diperlukan badannya, jadi hanya cukup untuk hidup dan sama sekali kurang untuk dapat mengimbangi pengeluaran tenaga selama menjalankan pekerjaan yang berat. Dalam keadaan yang demikian tidak dapat diharapkan bahwa pegawai akan sanggup menghasilkan keluaran yang memerlukan energy berat, yang biasanya dapat dihasilkan oleh pegawai yang sehat, cukup makan, lepas dari kesulitan akibat iklim yang harus dihadapi.

2.3.9 Penerangan/cahaya, warna, dan suara bising di tempat kerja

Pemanfaatan penerangan/cahaya dan warna di tempat kerja dengan setepat-tepatnya mempunyai arti penting dalam menunjang keselamatan dan kesehatan kerja. Kebisingan di tempat kerja merupakan faktor yang perlu dicegah atau dihilangkan karena dapat mengakibatkan kerusakan dan menggerakkan tubuh. Setiap beban kerja yang diterima oleh pekerja harus sesuai baik terhadap kemampuan fisik, kognitif maupun keterbatasan manusia. Beban kerja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja. Beban kerja adalah beban fisik dan mental yang harus ditanggung oleh pekerja dalam melakukan tugasnya (Depkes, 2009). Sedangkan menurut Suklakmono 2004, tubuh manusia dirancang untuk melakukan pekerjaan, massa otot beratnya hampir $\frac{1}{2}$ berat badan, memungkinkan dapat menggerakkan tubuh. Setiap beban kerja yang diterima oleh pekerja harus sesuai baik terhadap kemampuan fisik, kognitif maupun keterbatasan manusia.

2.4 TINJAUAN UMUM TENTANG UNIT KERJA

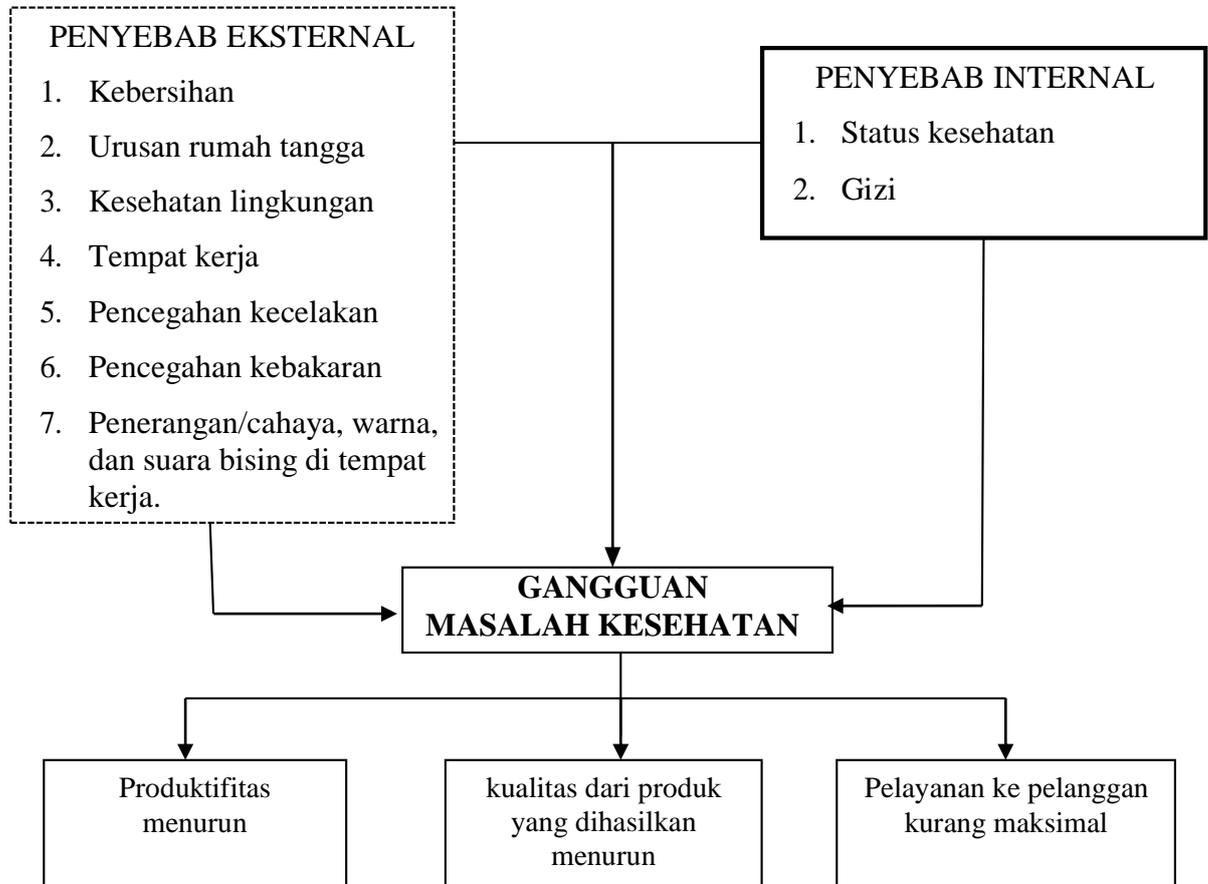
Yang dimaksud dengan unit kerja adalah sebuah satuan organisasi, struktural

maupun fungsional, didalam struktur yang ada, dilengkapi dengan bagan organisasi, uraian tugas dan penetapan tenaga didalamnya. Lingkungan kerja dan jenis pekerjaan yang bervariasi memiliki berbagai macam faktor bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan parakaryawannya.

Tuntutan tugas tergantung kepada sifat dan jenis tugas, organisasi, dan lingkungan dimana tugas tersebut dilakukan. Untuk unit pekerjaan dengan tuntutan tugas yang kompleks dan sulit, maka efisiensi kerja optimum tercapai apabila terjadi keseimbangan antara kemampuan pekerja dengan tuntutan tugas. Efisiensi kerja akan terus meningkat selama masih berada di bawah batas kemampuan pekerja dan menurun segera apabila melampaui kemampuan pekerja. Dengan demikian, lingkungan dimana tempat kerja melaksanakan kegiatan sehari-hari harus dapat mendukung kesehatan dan keselamatan serta kenyamanan baginya agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan produktif (Aditama,2010).

2.5 KERANGKATEORI

2.5.1 Faktor-faktor yg mempengaruhi masalah kesehatan kerja



Gambar 2.1 Kerangka teori

Keterangan :

-  = yang tidak diteliti
 = yang diteliti